

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah MAN Selat Tengah Kapuas yang merupakan salah satu banyak sekolah yang ada di Kaula Sekolah. Begitu juga MAN Selat Tengah Selat Tengah Kapuas merupakan sekolah yang cukup banyak siswanya diantara Sekolah menengah lainnya di Kota Kuala Kapuas.

Secara historis MAN Selat Tengah Kapuas didirikan tahun 1993, berdasarkan berita acara bertanggal 25 Oktober 1993 dengan surat keputusan Menteri Agama No. 244. Ditetapkan sebagai lembaga pendidikan berstatus negeri yang berlokasi di jalan Keruing No 48 Kuala Kapuas

Tabel. 4. 1. Periode sasi Kepemimpinan Kepala Sekolah MAN Selat Tengah Kapuas

NO	NAMA	PERIODE
1	2	3
1	Drs. H. Ahmad Sairaji	1993-1998
2	Drs. Nawawi.H. M. Nasir	1998-2000
3	Drs. H. M. Nafiah Efnor	2000-2001
4	Drs. H. Nurani Sarji	2001-2002
5	Dra. St. Aisyah	2002-2003
6	Drs. Ahmad Nurhan	2003 -sekarang

MAN Selat Tengah Kapuas ini secara geografis berlokasi di Jl. Keruing No. 48. Telp. (0513) 22325 Kode Pos: 73514 Kota Kuala Kapuas.

Sedangkan berbagai bangunan dan sarana-prasarana sekolah yang dimiliki sebagai berikut:

Tabel. 4. 2. Data Bangunan Sarana-prasarana MAN Selat Tengah Kapuas

No	JENIS BARANG	BANYAKNYA
1	2	3
I	Bangunan Sekolah	
	1. Gedung Ruang Kepala	1
	2. Gedung Ruang TU	1
	3. Gedung Ruang Guru	2
	4. Gedung Ruang Aula	1
	5. Gedung Laboratorium	2
	6. Gedung Tempat Ibadah	1
	7. Gedung Ruang Belajar	16
	8. Gedung Ruang BP/BK	1
	9. Gedung Perpustakaan	1
	10. Gedung UKS	1
	11. Kantin	6
	12. WC Guru	3
	13. WC Siswa	3
II	Alat Angkutan	
	1. Kendaraan Roda Dua (Honda Supra)	1
IV	Alat Kantor dan Rumah Tangga	
A	1. Mesin Tik Manual	3
	2. Mesin Stensil	3
	3. Komputer	6
	4. Mesin Photo Copy	1
	5. Jam Dinding	10
B	Alat penyimpan	
	1. Lemari Kayu	9
	2. Brankas	1
	3. Lemari Kaca	6
	4. Kotak Obat	1
C	Alat kantor lain	
	1. Papan data/Movitek	8
	2. Mimbat/Podium	1
	3. Mesin Air	1
D	Meubelir	
	1. Kursi Kayu Guru	46
	2. Meja Kayu Guru/karyawan	46
	3. Meja Giro Pimpinan	1
	4. Meja Besi Pimpinan	1
	5. Kursi Putar	5
	6. Kursi Tamu	3
	7. Kursi Kayu Siswa	590
	8. Meja Kayu Siswa	590

1	2	3
	9. Kursi Plastik AULA	100
E	Alat Pembersih	
	1. Mesin Pemotong Rumput	1
F	Alat Pendingan	
	1. Kipas Angin	30
G	Alat Komunikasi/Informasi	
	1. Microphone	4
	2. Radio Casette	4
	3. Telephone	1
	4. TV Berwarna 20 inci	2
H	Alat Laboratorium Bahasa	
	1. Kursi Plastik Siswa	40
	2. Kursi Putar Guru	1
	3. Komputer	5
	4. Meja Laboratorium	
	Jumlah	1560

Sumber Data: Arsip Tata Usaha (TU Tahun 2009)

Seluruh bangunan dan saran prasarana di atas tanah persil untuk bangunan yang luasnya 7230 m². Keseluruhan siswa yang belajar di kelas X 220 orang, kelas XI sebanyak 186 orang, dan kelas XII sebanyak 184 orang. Seluruh siswa tersebut dibagi kedalam 16 kelompok belajar, untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel. 4. 3. Perincian Jumlah Siswa di MAN Selat Kapuas

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah siswa	Keterangan (Wali Kelas)
1	2	3	4	5	6
1	X.1	16	28	44	Marni, S. Pd.I
2	X.2	21	23	44	Ma'rifah, SE
3	X.3	19	25	44	Rina Amahorsea, S.Pd
4	X.4	21	23	44	Jumirah, S.Pd
5	X.5	18	26	44	Mu'afati, S. Pd.I
	Jumlah	95	125	220	
6	XI IPA 1	16	26	42	Maulidah, S.Ag
7	XI IPA 2	11	31	42	Risnawati, S. Ag
8	XI IPA 3	15	27	42	Endang Yulianti, S.Pd
9	XI IPS 1	12	18	30	Salam, S.Pd
10	XI IPS 2	11	19	30	Tati Maryati, S.Pd

1	2	3	4	5	6
	Jumlah	65	121	186	
11	XII IPA 1	14	22	36	Fitriah, S.Pd
12	XII IPA 2	11	24	35	Puriawan, S.Pd
13	XII IPA 3	14	24	38	H. Ahmad Salim, S.Ag
14	XII IPS 1	17	10	27	Siti Nurwidayati S.Pd
15	XII IPS 2	11	13	24	Ratna Sriningsih, S.Pd
16	XII IPS 3	11	13	24	Latiah, S.Ag
	Jumlah	78	106	184	
	TOTAL	238	352	590	

Sumber data: Arsip Tata Usaha (TU Tahun 2009)

Sedangkan daftar uru dan pegawai MAN Selat Kapuas tahun 2009/2010 dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel. 4. 4. Susunan daftar guru dan pegawai MAN Selat Kapuas tahun pelajaran 2009/2010

No	NAMA	JABATAN	GOL/ RUANG	STATUS	PENDIDIKAN
1	2	3	4	5	6
1	Ahmad Nurhan, S.Pd.I	Kep. Sekolah	IV/a	PNS	S.1 PAI
2	Salam, S.Pd.M.Sc	Wak. Kep. Sekolah	IV/a	PNS	S.1 FKIP & S.2
3	Dra. Hj. Mariani	Wak. Humas	IV/a	PNS	S.1 PAI
4	Teno Heika, S.Pd	Kepala Perpustakaan	IV/a	PNS	S.1 FKIP
5	Eny Khikmawati, S.Pd	Kep. Lab. Bahasa	IV/a	PNS	S.1 FKIP
6	Ratnawati HSB. S.Pd	Koord. BP/BK	IV/a	PNS	S.1 FKIP
7	Hj. Yuyun Khoeriyah, S.Ag	Guru	IV/a	PNS	S.1 PAI
8	Salam, S. Pd	Guru	IV/a	PNS	S.1 FKIP

1	2	3	4	5	6
9	Maulidah, S.Ag	Guru	III/d	PNS	S.1 PAI
10	Risnawati, S.Ag	Guru	III/d	PNS	S.1 PAI
11	Jumirah, S.Pd	Guru	III/d	PNS	S.1 FKIP
12	Paidi, S.Pd	Ket. Prog. Keahlian Keagamaan	III/d	PNS	S.1 FKIP
13	Latifah, S. Ag	Guru	III/d	PNS	S.1 PAI
14	H.Ahmad Salim,	Guru	III/c	PNS	S.1 PAI
15	Istanto, S.Pd	WakKurikulum	III/c	PNS	S.1 FKIP
16	Tati Maryati, S.Pd	Guru	III/c	PNS	S.1 FKIP
17	Heni Susanti, S.Pd	Kord. Lab IPA	III/c	PNS	S.1 FKIP
18	Ratna Sriningsih, S.Pd	Guru	III/c	PNS	S.1 FKIP
19	Sukaryati, S.Pd	Kep. Unit UKS & Keindahan	III/c	PNS	S.1 FKIP
20	Abdussalam, S.Pd	Ket. Prog Keahlian Komputer	III/c	PNS	S.1 FKIP
21	H.Zonnum Almikhri, S.Ag	Guru	III/c	PNS	S.1 PAI
22	Rina Amahorsea, S.Pd	Guru	III/b	PNS	S.1 FKIP
23	Marliannor, S.Pd.I	Koord. Lab Kompoter	III/b	PNS	S.1 PAI
24	M. Syafi'e, S.Ag	Guru	III/b	PNS	S.1 PAI
25	Purniawan, S.Pd	Guru	III/b	PNS	S.1 FKIP
26	Hj. Noor Jannah, S.Pd	Guru	III/b	PNS	S.1 FKIP
27	Gazali Rahman, S.Pd.I	Wak Kesiswaan	III/b	PNS	S.1 PAI
28	Winarsih, S.Pd	Guru	III/b	PNS	S.1 FKIP
29	Taufikurahman, S.Pd.I	Wak Sapra	III/b	PNS	S.1 PAI
30	Siti Nurwidayati, S.Pd	Guru	III/b	PNS	S.1 FKIP
31	Fitriah, S.Pd	Guru	III/b	PNS	S.1 FKIP
32	Septiah, S.Ag	Guru	III/b	PNS	S.1 PAI

1	2	3	4	5	6
33	Ma'rifah. SE	Guru	III/a	PNS	S.1 FKIP
34	Safriansyah, S.Ag	Guru	III/a	PNS	S.1 PAI
35	Syaipul Rahman, S.Pd	Guru	III/b	PNS	S.1 FKIP
36	Marni, S.Pd.I	Guru	III/a	PNS	S.1 PAI
37	Endang Yulianti, S.Pd	Guru	III/a	PNS	S.1 FKIP
38	Muafatin, S.Ag	Guru	III/a	PNS	S.1 PAI
39	Siti Maslukah, SE	Guru	III/a	PNS	S.1 Ekonomi
40	Norhasna, SE	Guru	-	Honoror	S.1 Ekonomi
41	Ainurrahman, S.Pd.I	Guru	-	Honoror	S.1 FKIP
42	Mahmudah, S.Pd	Guru	-	Honoror	S.1 FKIP
43	H. Pahran	Guru	-	Honoror	Pontren
44	Syarifudin, S.Pd	Guru	-	Honoror	S.1 FKIP
45	Arif Rahman, S. Pd	Guru	-	Honoror	S.1 FKIP
46	H. Supiansyah	Ka. TU	III/b	PNS	SMEA
47	Hj. Mastaniah	Pel. TU	III/b	PNS	PGAN
48	Bungawati	Pel. TU	III/b	PNS	MAN
49	Hj. Masriah, S.Pd. I	Pel. TU	III/b	PNS	S.1 PAI
50	Salbiah	Pel. TU	III/a	PNS	MAN
51	Jali	Bend. Rutin	II/a	PNS	MAN
52	Dansi	Penj. Sekolah	II/a	PNS	SD
53	Wilis Rosana, A. Md	Pel. TU	-	Honoror	D. III Pertanian
54	Sukini, A. Ma	Pel. TU	-	Honoror	D. II PGMI
55	Syaiful Baderi	Satpam	-	Honoror	MAN
56	Bambang Irwandi	Pel. TU	-	Honoror	MAN

Sumber data: Arsip Tata Usaha (TU tahun 2009)

B. Penyajian Data

Setelah data terkumpul dengan teknik observasi, wawancara dan dokumenter. Data diolah dengan teknik yang telah ditentukan. sedangkan penyajian datanya tentang peranan guru bimbingan dan konseling dalam menangani siswa yang melanggar tata tertib dengan melakukan tiga tahapan. Tahap pertama ketentuan jenis pelanggaran yaitu pelanggaran ringan, pelanggaran sedang, pelanggaran berat. Tahap kedua penanganan terhadap siswa yang melanggar tata tertib yaitu memberikan teguran, memberikan nasehat, dan memberikan arahan yang bersifat mendidik dan positif. Tahap ketiga ketentuan sanksi dan penanganan guru bimbingan dan konseling terhadap pelanggaran tersebut dengan memberikan sanksi ringan dan mendidik, memberikan sanksi yang diproses oleh BP, dan memberikan sanksi tanpa peringatan. Di tambah lagi faktor-faktor yang mempengaruhi peranan guru bimbingan dan konseling yang meliputi, latar belakang pendidikan, kualifikasi, profesionalisasi dan pengalaman kerja, Perlengkapan tata laksana dan sarana prasarana. Semua datanya disajikan dalam bentuk uraian berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis laksanakan dimadrasah tersebut.

Selain itu juga dapat penyajian data ini penulis kemukakan berdasarkan permasalahan yang penulis perlukan dalam penelitian ini. Sebagaimana penulis kemukakan pada bagian sebelumnya. Untuk lebih jelasnya mengenai penyajian data ini dapat dilihat pada uraian berikut:

1. Peranan guru bimbingan dan konseling dalam menangani siswa yang melanggar tata tertib sekolah pada MAN Selat Kapuas

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan tiga orang petugas Bimbingan dan Konseling di MAN Selat Kapuas dilengkapi pula dengan observasi, dan dokumenter. Selanjutnya, penulis sajikan hasil penelitian tentang peranan guru bimbingan dan konseling dalam menangani siswa yang melanggar tata tertib sekolah pada MAN Selat Kapuas.

a. Ketentuan jenis pelanggaran

Siswa yang melanggar tata tertib akan diberikan jenis pelanggaran melalui tahapan-tahapan yaitu pelanggaran ringan, pelanggaran sedang, dan pelanggaran berat, untuk lebih jelasnya akan di uraikan sebagai berikut:

1) Pelanggaran ringan

Berdasarkan wawancara penulis bersama guru-guru bimbingan dan konseling, maka pembagian pelanggaran ringan meliputi

- a) Memakai seragam/pakaian tidak seperti yang telah ditentukan pihak sekolah
- b) Memakai perhiasan yang berlebihan
- c) Membuang sampah sembarangan
- d) Tidak melaksanakan tugas piket (kebersihan ruangan)
- e) Pada jam masuk masih di luar kelas
- f) Sepeda tidak dikunci/diparkir rapi
- g) Terlambat masuk/tidak ikut apel atau senam
- h) Terlambat membayar Uang Komite
- i) Membawa dan memakai topi, jaket, sandal, peralatan (HP, radio, walkman, komik, dll) yang tidak berhubungan dengan pelajaran

j) Memakai anting-anting dan kalung (bagi pria)

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bimbingan pelanggaran ringan yang sering terjadi dari yang paling besar sampai yang paling kecil adalah:

(1) Memakai seragam/pakaian tidak seperti yang telah ditentukan

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bimbingan siswa disana sering melanggar peraturan yang berhubungan dengan pakaian, terutama bagi siswinya, seperti rok yang ketat dan pakai belahan yang terlalu tinggi, pakaian yang minim, dan lengan baju yang sering dilipat-lipat, untuk laki-laki pakian sekolah sering dikeluarkan tidak dimasukkan kedalam.

(2) Pada jam masuk masih diluar kelas

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bimbingan siswa sering berada diluar kelas pada jam masuk diakibatkan pada jam itu guru yang mengasuh mata pelajaran tersebut terlambat datang atau berhalangan hadir, diakibatkan siswanya keluar kelas untuk mencari kegiatan dan pergi kekantin sekolah, padahal bel tanda jam istirahat belum berbunyi.

(3) Terlambat masuk/tidak ikut apel atau senam

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bimbingan pelanggaran yang juga sering dilakukan adalah pada waktu apel hari senin pagi siswa juga banyak yang terlambat, dua atau tiga orang dalam 1 minggu pasti ada yang terlambat, sedangkan untuk hari jum'at pagi jam senam sering digantikan dengan penyiraman agama oleh guru bimbingan disekolah, siswa seluruhnya duduk dilapangan dan diperintahkan membaca surah yasin bersama-sama setelah itu guru

bimbingan secara bergantian setiap minggu memberikan ceramah agama didepan siswa.

(4) Sepeda tidak dikunci/diparkir rapi

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bimbingan di sana siswa juga sering memarkir sepeda tidak teratur atau rapi diparkiran, itu di akibatkan siswa sering terlambat masuk sehingga dia menaruhnya sembarangan dan tidak teratur, ada yang meletakkannya disamping kantor padahal tempat parkir sepeda untuk siswa sudah disediakan

(5) Membawa dan memakai topi, jaket, sandal, peralatan (HP, radio, walkman, komik, dll) yang tidak berhubungan dengan pelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bimbingan disekolah pelanggaran yang juga sering dilakukan oleh siswa adalah membawa HP secara diam-diam ke sekolah, padahal dia tahu membawa HP itu dilarang, dan juga sering guru mendapati siswi di sana membawa peralatan kosmetik seperti, bedak, lipstik, parfum, dan untuk laki-lakinya sering membawa sisir rambut ke sekolah.

(6) Memakai perhiasan yang berlebihan

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bimbingan pelanggaran memakai perhiasan yang berlebihan sering dilakukan oleh siswi, seperti membawa gelang dan cincin emas lebih dari satu, peraturan disana cuma membolehkan siswinya memakai cincin satu dan selebihnya tidak dibenarkan, sedangkan siswi disana sering memakai perhiasan berlebihan seperti gelang

tangan yang bermodel remaja dan cincin yang bukan emas lebih dari dari satu, sedangkan bagi laki-lakinya sering memakai gelang gaul sejenis karet.

(7) Memakai anting-anting dan kalung (bagi pria)

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bimbingan siswa yang memakai anting-anting memang tidak ada ditemui, tetapi ada sebagian kecil masih ada siswa yang memakai kalung sejenis besi dan benang.

(8) Membuang sampah sembarangan

Berdasarkan hasil wawancara siswa ada yang masih membuang sampah sembarangan, seperti sampah sisa makan ringan dia buang sembarangn, padahal sudah disediakan oleh pihak sekolah tempat sampah

(9) Tidak melaksanakan tugas piket (kebersihan ruangan)

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bimbingan pelanggaran tidak melaksanakan tugas piket (kebersihan ruangan) jarang terjadi, memang ada yang masih malas mengerjakan tugas piket tetapi cuma sebagian kecil saja, selbihnya sudah melaksanakan dengan baik dan teratur sesuai dengan jadwalnya masing-masing.

(10) Terlambat membayar Uang Komite

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bimbingan ada siswa yang masih telat membayar uang komite dan alasannya selalu belum dikasih oleh orang tuanya. Memang di sekolah tersebut ada sebagian kecil siswanya yang perekonomiannya yang masih kelas bawah dan penghasilannya pun sedikit.

Untuk lebih jelasnya tentang pelanggaran tata tertib, dapat dilihat ditabel berikut ini:

Tabel. 4. 5. Bentuk-bentuk pelanggaran ringan

NO	Pelanggaran Ringan	F	%
1	2		3
1	Memakai seragam/pakaian tidak seperti yang telah ditentukan	375	63,55%
2	Pada jam masuk masih diluar kelas	223	37,79%
3	Terlambat masuk/tidak ikut apel atau senam	170	28,81%
4	Sepeda tidak dikunci/diparkir rapi	167	28,30%
5	Membawa dan memakai topi, jaket, sandal, peralatan (HP, radio, walkman, komik, dll) yang tidak berhubungan dengan pelajaran	113	19,15%
6	Memakai perhiasan yang berlebihan	81	13,72%
7	Membuang sampah sembarangan	32	5,42%
8	Tidak melaksanakan tugas piket (kebersihan ruangan)	26	4,40%
9	Terlambat membayar Uang Komite	5	0,84%
10	Memakai anting-anting dan kalung (bagi pria)	0	0%
	Jumlah		20,19%

2) Pelanggaran sedang

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bimbingan pelanggaran sedang ialah pelanggaran yang termasuk pada tahap sedang, tiga kali membuat pelanggaran ringan maka akan dikenakan satu kali pelanggaran sedang dan pelanggarannya adalah:

- a) Berpacaran dengan bebas
- b) Membuat keonaran dan mengganggu pelajaran
- c) Rambut dicat warna warni, merokok
- d) Rambut gondrong

- e) Membolos/jam masuk masih di luar madrasah tanpa ijin guru/piket, keluar tidak melalui pintu gerbang, membawa teman dari luar sekolah tanpa ijin, terlibat perkelahian, Kebut-kebutan dijalan
- f) Mencoret-coret/merusak kelengkapan sekolah
- g) Menfitnah kawan dan tidak menghormati guru
- h) Tidak hadir dalam mata pelajaran tanpa keterangan sebanyak 5 kali (menurut absen siswa)
- i) Membawa benda pornografi

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bimbingan pelanggaran sedang yang sering terjadi dari yang paling besar sampai yang paling kecil adalah:

(1) Membuat keonaran dan mengganggu pelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bimbingan siswa sering bercakap-cakap dengan teman sekelasnya pada saat jam pelajaran berlangsung dan saat itu ada guru yang sedang memberikan pelajaran didepan kelas sehingga teman yang ada didekatnya merasa tergannggu dan kurang memperhatikan siswanya, dan ada juga siswa yang berkeliaran diluar kelas pada jam masuk dan dia mengganggu teman yang sedang belajar di dalam dengan membuat tingkah laku yang di anggap mengganggu teman yang sedang belajar, seperti berbicara dengan keras diluar kelas.

(2) Mencoret-coret/merusak kelengkapan sekolah

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bimbingan siswa juga sering mencoret-coret meja dan kursi belajar dengan tulisan-tulisan yang bermacam-macam sehingga meja dan kursi menjadi kotor dan rusak, dinding dibelakang sekolah juga sering jadi sasaran siswa, mereka suka membuat tulisan-tulisan yang bermacam-macam sehingga dinding belakang sekolah menjadi kurang indah dipandang mata.

(3) Berpacaran dengan bebas

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bimbingan, siswa yang sering berpacaran pada saat sekolah dilakukan di dalam kelas pada jam istirahat atau mereka pergi ke kantin bersama-sama, sedangkan yang berpacaran pada saat bel masuk belum berbunyi atau pulang sekolah mereka sering pulang bersama-sama dalam satu kendaraan (berboncengan). Tetapi Cuma sebagian kecil saja yang seperti itu.

(4) Membolos/jam masuk masih di luar madrasah tanpa izin guru/piket, keluar tidak melalui pintu gerbang, membawa teman dari luar sekolah tanpa izin, terlibat perkelahian, Kebut-kebutan di jalan

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bimbingan masih ada siswa yang sering membolos dan terlibat perkelahian dengan siswa lain atau anak-anak yang diluar sekolah, perkelahian tersebut dilakukan sepulang sekolah dan memakai pakaian sekolah dengan lengkap.

(5)Rambut gondrong

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bimbingan yang dikatakan gondrong di sini bukanlah gondrong ditafsirkan kebanyakan orang, tetapi yang dikatakan gondrong disini adalah melebihi batas wajar peraturan sekolah, batas rambut laki-laki sampai telinga, kalaunya lebih dari telinga maka akan melanggar tata tertib sekolah, masih ada siswa yang melanggar tata tertib seperti rambut depan lebih panjang dari pada rambut belakang.

(6)Rambut dicat warna warni, merokok

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bimbingan, siswa yang rambutnya dicat tidak ditemui disekolah, tetapi siswa yang merokok pernah dijumpai, mereka biasanya melakukannya tiga atau empat orang dan mereka merokok dibelakang sekolah, tetapi setelah pulang sekolah mereka sering melakukannya dijalanan sambil pulang atau mampir kewarung untuk berkumpul dan mereka melakukannya memakai pakaian sekolah.

(7)Tidak hadir dalam mata pelajaran tanpa keterangan sebanyak 5 kali
(menurut absen siswa)

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bimbingan yang diperoleh informasi oleh guru-guru mata pelajaran, siswa hampir tidak ada yang tidak hadir tanpa keterangan, mereka selalu membuat surat izin kalau berhalangan hadir kesekolah atau membuat surat pernyataan dokter kalau dia sakit.

(8)Menfitnah kawan dan tidak menghormati guru

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bimbingan siswa tidak pernah memfitnah kawan, tetapi masih ada siswa yang kurang menghormati guru di

sekolah, seperti saat guru memberikan pelajaran siswa tidak memperhatikan dan lebih suka mengerjakan pekerja lain, atau keluar masuk kelas seenaknya, dan itu hampir tidak dijumpai Cuma ada satu atau dua orang saja

(9) Membawa benda pornografi

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bimbingan siswa tidak pernah membawa benda pornografi ataupun gambar porno kesekolah.

Untuk lebih jelasnya tentang pelanggaran berat dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel. 4. 6. Bentuk-bentuk pelanggaran sedang

No	Pelanggaran Sengah	F	%
1	2	3	4
1	Membuat keonaran dan mengganggu pelajaran	154	26,10%
2	Mencoret-coret/merusak kelengkapan sekolah	109	18,47%
3	Berpacaran dengan bebas	79	13,38%
4	Membolos/jam masuk masih di luar madrasah tanap ijin guru/piket, keluar tidak melalui pintu gerbang, membawa teman dari luar sekolah tanpa ijin, terlibat perkelahian, Kebut-kebutan dijalan	16	2,71%
5	Rambut gondrong	12	2,03%
6	Rambut dicat warna warni, merokok	10	1,69%
7	Tidak hadir dalam mata pelajaran tanpa keterangan sebanyak 5 kali (menurut absen siswa)	5	0,84%
8	Menfitnah kawan dan tidak menghormati guru	0	0%
9	Membawa benda pornografi	0	0%
	Jumlah		7,25%

3) Pelanggaran berat

Pelanggaran berat di sini menurut guru bimbingan adalah melakukan kesalahan yang berat dan sudah di anggap tidak wajar di lakukan oleh siswa MAN.

- a) Ketahuan dan terbukti mencuri, dipidana oleh pengadilan
- b) Berzina/kumpul kebo
- c) Minum-minuman keras, memakai/mengedarkan
- d) Membawa senjata tajam/bahan peledak
- e) Memalak/memeras teman

Menurut hasil wawancara dengan guru bimbingan pelanggaran berat tidak pernah dilakukan oleh siswa itu diakibatkan setiap melakukan pelanggaran ringan seperti berkelahi maka akan di beri peringatan dan kalau pun dia mengulangnya berkali-kali maka dia akan dikeluarkan oleh pihak sekolah atau dipindahkan.

Aturan-aturan dan ketentuan tersebut dilaksanakan agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar dan diharapkan siswa supaya lebih disiplin lagi. Dengan adanya aturan-aturan tersebut siswa akan merasa segan untuk melakukan kesalahan/melanggar tata tertib.

Untuk lebih jelasnya tentang pelanggaran berat dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel. 4. 7. Bentuk-bentuk pelanggaran berat

No	Pelanggaran Berat	F	%
1	2		3
1	Ketahuan dan terbukti mencuri, dipidana oleh pengadilan	0	0%
2	Memalak/memeras teman	0	0%
3	Membawa senjata tajam/bahan peledak	0	0%
4	Minum-minuman keras, memakai/mengedarkan	0	0%
5	Berzina/kumpul kebo	0	0%
	Jumlah		0%

2. Penanganan yang diberikan melalui proses konseling

Berdasarkan hasil wawancara dengan petugas bimbingan konseling mengenai penanganan yang diberikan melalui proses konseling ini. Sering dilakukan oleh petugas konseling guna pengentasan masalah yang ada.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi disana tidak ada proses konseling atau tahapan apa yang harus diberikan kepada siswa yang melanggar tata tertib tersebut, guru bimbingan lebih mengandalkan sanksi dari pada penanganan oleh karena itu sanksi lah yang menjadi pedoman bagi guru bimbingan untuk menangani siswa yang melanggar tata tertib sekolah

3. Ketentuan sanksi dan penanganan guru bimbingan dan konseling terhadap pelanggaran tersebut

a. Sanksi ringan dan mendidik

Berdasarkan hasil wawancara dengan petugas bimbingan disekolah, sanksi ringan dan mendidik ini langsung ditindak oleh guru piket atau wali kelas, dan langsung diberikan sanksi, yang sering terjadi adalah siswa yang datang terlambat maka akan langsung dikenakan sanksi membersihkan halaman atau WC sekolah karena peraturan yang ada membenarkan hal seperti itu, siswa yang membersihkan halaman atau WC tersebut dilakukan langsung pada saat dia terlambat dia tidak boleh masuk kedalam kelas sebelum menyelesaikan pekerjaan tersebut, dan kalau ada siswa yang terlambat ada tiga atau empat orang maka mereka akan dibagikan tugas, ada yang membersihkan CW guru, dan yang satunya membersihkan WC siswa dan ada lagi yang membersihkan halaman sekolah dan juga kepada siswa yang melanggar tata tertib seperti membawa

perhiasan yang berlebihan seperti cincin, karena bagi siswi memakai cincin yang lebih dari 1 maka akan diambil oleh guru bimbingan dan diberi peringatan agar tidak lagi memakai perhiasan yang berlebihan, kalau itu terjadi lagi maka guru bimbingan akan memanggil orang tua murid untuk mengambil perhiasan tersebut kesekolah.

b. Sanksi yang diproses oleh guru bimbingan

Wawancara dengan guru bimbingan mengenai sanksi yang diproses langsung oleh guru bimbingan adalah siswa yang sering absen hadir kesekolah tanpa surat izin sakit dari dokter, maka guru bimbingan menindak langsung apakah anak tersebut benar-benar sakit, guru bimbingan anak datang langsung kerumah siswa dan melihat sendiri keadaanya. bergendang meja di dalam kelas, rambut gondrong, berpacaran dengan bedbas (berdua-duaan) maka akan langsung diberi teguran oleh guru bimbingan dan diberi peringatan. Sedangkan siswa yang membolos dan berkelahi akan dikenakan sanksi dan surat peringatan bagi orang tua dan skorsing selama tiga hari.

c. Memberikan sanksi tanpa peringatan

Berdasarkan hasil wawancara dengan petugas konselor disekolah, sanksi berat tidak pernah terjadi disekolahan tersebut, siswa yang melakukan sanksi berat yang pernah ada adalah sering berkelahi dan membawa benda tajam, karena sering mendapat saksi maka petugas konselor dengan terpaksa mengeluarkan dengan hormat siswa tersebut dan memberikan surat pindah kepada siswa.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Peranan Guru Bimbingan dan Konseling di MAN Selat Kapuas

Berdasarkan hasil obeservasi dan dokumenter serta wawancara bersama guru bimbingan dan konseling di MAN Selat Kapuas ada beberapa faktor yang mempengaruhi pelaksanaan konseling dalam mengentaskan masalah siswa

a. Latar belakang Pendidikan dan Pengalaman guru Bimbingan Konseling

Dalam pengentasan masalah yang dihadapi siswa guru bimbingan konseling merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi mengenai latar belakang pendidikan guru bimbingan konseling dapat dilihat dari tabel

Tabel. 4. 8 Latar Belakang Pendidikan dan Lama Bekerja Petugas Bimbingan Konseling.

No	Nama	Mata Pelajaran	Jurusan	Lama Bekerja
1	2	3	4	5
1	Ratnawati HSB. S.Pd	Koord. BP/BK Kelas X	S. 1 BK 2000	6
2	Paidi, S.Pd	Koord. BP/BK Kelas XI	S. 1 BK 2005	3
3	Abdussalam, S.Pd	Koord. BP/BK Kelas XII	S. 1 BK 2007	2

Sumber data: Arsip Tata Usaha (TU Tahun 2009)

Dari tabel di atas dapat dipahami bahwa yang guru bimbingan konseling memiliki latar belakang yang sesuai dengan profesionalisasi bidang masing-masing. Tabel di atas juga menunjukkan lamanya bekerja .

Selain dari guru bimbingan konseling yang melatar belakangi pendidikan S.1 Bimbingan Konseling. Menurut beliau Strata S 1 Bimbingan dan Konseling itu

sudah cukup, tetapi alangkah lebih baiknya harus ada latih-latihan agar lebih menguasai proses konseling tersebut sehingga pengentasan masalahnya lebih dapat berjalan dengan lancar.

b. Sarana Prasarana

Berdasarkan wawancara, observasi dan dokumenter yang penulis lakukan, sarana prasarana bimbingan konseling yang ada di MAN Selat Kapuas sudah tersedia, meliputi:

1) Perlengkapan pengumpulan data siswa

perlengkapan tata laksana bimbingan konseling di MAN Selat Kapuas yang berhubungan dengan pengumpulan data murid seperti: sosiometri, blanko laporan studi kasus.

2) Perlengkapan penyimpanan data

Perlengkapan penyimpan data yang dimiliki bimbingan konseling MAN Selat Kapuas seperti: Kartu, *folders*, *booklest*, buku pribadi, dan map

3) Perlengkapan pelaksanaan bimbingan konseling

Perlengkapan pelaksanaan bimbingan konseling seperti: Blanko surat, kartu konseling, kartu konsultasi, daftar kasus, catatan case conference, catatan bimbingan kelompok.

4) Perlengkapan administrasi bimbingan konseling

Perlengkapan administrasi bimbingan konseling yang penulis temui, yang dimiliki bimbingan konseling seperti: Alat tulis menulis, agenda surat, arsip surat, catatan kegiatan harian dan buku tamu.

5) Perlengkapan fisik (Prasarana)

Perlengkapan bimbingan konseling berupa fisik (prasarana) seperti: satu ruang kerja konselor, kurasi enam buah, lemari tiga buah, satu ruang tamu, satu ruang tempat informasi. Masing-masing ruangan tersebut semua dibatasi oleh sekat-sekat kecuali untuk ruang tamu dan informasi dijadikan satu, begitu juga dengan ruang konsultasi dan ruang konselor.

Dalam pengadaan perlengkapan dan fasilitas ini dibantu oleh bidang kesiswaan. Untuk masalah dana, kepala sekolah mengalokasikan dana dari pemerintah dan Bantuan Operasional Sekolah (BOS)

C. Analisis Data

Setelah data disajikan dalam bentuk tabel dan uraian, maka selanjutnya adalah melakukan analisis terhadap data-data tersebut. Hal ini dilakukan untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai topik yang akan diangkat dalam penelitian ini. Dalam menganalisis data, penulis melakukan sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya, yaitu:

1. Peranan guru bimbingan dan konseling dalam menangani siswa yang melanggar tata tertib sekolah pada MAN Selat Kapuas
 - a. Ketentuan jenis pelanggaran
 - 1) Pelanggaran Ringan

Menurut analisa penulis penyajian data bahwa pelanggaran ringan tersebut masih kurang, menurut analisis penulis pelanggaran ringan adalah:

- a) Memakai seragam/pakaian tidak seperti yang telah ditentukan pihak sekolah
- b) Memakai perhiasan yang berlebihan
- c) Membuang sampah sembarangan
- d) Tidak melaksanakan tugas piket (kebersihan ruangan)
- e) Memukul meja (bergendang) dan bermain di ruang kelas
- f) Pada jam masuk masih di luar kelas
- g) Sepeda tidak dikunci/diparkir rapi
- h) Terlambat masuk/tidak ikut apel atau senam
- i) Terlambat membayar Uang Komite
- j) Memukul meja (bergendang) dan bermain di ruang kelas.

Menurut analisa penulis membawa HP kesekolah termasuk pelanggaran sedang karena dapat mengganggu pelajarannya, saat pelajaran berlangsung dikhawatirkan siswa mengirim SMS kepada lawannya dan mengakibatkan dia tidak mendengarkan pelajaran guru dan yang lebih dikhawatirkan lagi HP yang digunaka siswa adalah HP yang termasuk keluaran terbaru jadi didalam HP tersebut ditakutkan ada hal-hal yang dapat merusak perkembangan siswa tersebut, misalnya photo-photo artis yang setengah telanjang, flim yang tidak mendidik, jadi penulis kurang setuju kalau pemakaian HP diletakkan dipelanggaran ringan. Sedangkan Rambut gondrong dan memakai anting-anting dan kalung bagi siswa menurut analisa penulis sudah dianggap menyalahi dari sekolah, yang namanya sekolah MAN adalah sekolah yang menjunjung tinggi ajaran islam, jadi siswa

yang memakai anting-anting itu lebih ditindak lebih jauh lagi oleh petugas bimbingan.

2) Pelanggaran Sedang

- a) Berpacaran dengan bebas
- b) Membuat keonaran dan mengganggu pelajaran
- c) Rambut dicat warna warni, merokok
- d) Rambut gondrong
- e) Membawa dan memakai topi, jaket, sandal, peralatan (HP, radio, walkman, komik, dll) yang tidak berhubungan dengan pelajaran
- f) Memakai anting-anting dan kalung (bagi pria)
- g) Membolos/jam masuk masih di luar madrasah tanap ijin guru/piket, keluar tidak melalui pintu gerbang, membawa teman dari luar sekolah tanpa ijin, terlibat perkelahian, Kebut-kebutan dijalan
- h) Mencoret-coret/merusak kelengkapan sekolah
- i) Tidak hadir dalam mata pelajaran tanpa keterangan sebanyak 5 kali (menurut absen siswa)
- j) Membawa benda pornografi
- k) Membolos/jam masuk masih di luar madrasah tanpa ijin guru/piket, keluar tidak melalui pintu gerbang, membawa teman dari luar sekolah tanpa ijin, terlibat perkelahian, kebut-kebutan dijalan.

Menurut analisa penulis yang darinya pelanggaran sedang seperti memukul meja (bergandang) dan bermain di ruang kelas) menjadi pelanggaran ringan karena analisa penulis mengatakan bahwa anak-anak yang bergandang di meja dan selama tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar orang yang ada disekelilingnya itu masih di anggap ringan, karena dia melakukan hal seperti itu karena guru yang mengasuh pelajaran tersebut tidak dapat hadir sehingga mereka ribut di dalam kelas, apabila ada guru yang mau mengisi pelajaran yang kosong atau menegur siswa tersebut maka siswa tidak akan ribut lagi, mereka cuma ribut didalam kelas dan tidak berkeliaran diluar kelas jadi menurut analisa penulis itu masih di anggap ringan.

3) Pelanggaran berat

- a) Ketahuan dan terbukti mencuri, dipidana oleh pengadilan
- b) Berzina/kumpul kebo
- c) Minum-minuman keras, memakai/mengedarkan
- d) Membawa senjata tajam/bahan peledak
- e) Memalak/memeras teman

Menurut analisa penulis pelanggaran berat adalah pelanggaran yang di atas normal, itu perlu tambahan penanganan khusus dari pihak sekolah dan semua staf dewan guru untuk mengatasinya, kalaunya cuma guru bimbingan yang mengatasi itu tidak akan cukup, harus ditambah dukungan dari yang lain.

Menurut analisa penulis penanganan yang seharusnya dilakukan oleh guru bimbingan terhadap siswa yang melanggar tata tertib sekolah adalah dengan

tahapan proses konseling, agar permasalahan itu diharapkan dapat teratasi dengan baik

b. Penanganan yang diberikan melalui proses konseling

Secara umum proses konseling dibagi atas tiga tahapan:

1) Tahap Awal Konseling

Menurut analisa penulis berdasarkan teori konseling yang ada tahap pertama ini perlu penajakan awal dan membangun hubungan yang baik dengan klien, sehingga setelah klien/siswa merasa telah akrab dan terjadi hubungan kekeluargaan maka secara otomatis klien/siswa merasa tidak canggung lagi dan terbuka menceritakan permasalahannya dengan jujur, setelah konselor/pembimbing tahu permasalahannya maka tugas konselorlah untuk membantu mendefinisikan masalahnya bersama-sama. Dengan tahap awal tersebut maka klien/siswa merasa akrab dengan konselor/pembimbing, sehingga setiap kali dia ada masalah dia selalu berbagi dan tidak canggung-canggung lagi menceritakan semuanya.

2) Tahap pertengahan (Tahap Kerja)

Menurut analisa penulis dan berdasarkan teori konseling yang ada tahap pertengahan ini adalah memfokuskan pada penjelajahan masalah klien/siswa dan bantuan apa yang akan diberikan berdasarkan penilaian kembali apa-apa yang telah dijelajahi tentang masalah klien/siswa, setelah dibicarakan ditahap awal tadi maka konselor dapat menyimpulkan permasalahan klien dan pada tahap pertengahan ini maka strategi yang perlu digunakan oleh konselor yaitu, mengkomunikasikan nilai-nilai inti, yakni agar klien selalu jujur dan terbuka, dan

menggali lagi lebih dalam masalahnya dan menantang klien sehingga dia mempunyai alternatif untuk meningkatkan dirinya dan membantu klien/siswa memperoleh perspektif baru, alternatif baru, yang mungkin berbeda dengan sebelumnya, dalam rangka mengambil keputusan dan tindakan. Dengan adanya perspektif baru, berarti ada dinamika pada diri siswa menuju perubahan.

3) Tahap Akhir Konseling (Tahap Tindakan)

Menurut analisa penulis dan berdasarkan teori yang ada pada tahapan akhir konseling ditandai oleh beberapa hal yaitu:

- a) Menurunkan kecemasan klien. Hal ini diketahui setelah konselor menanyakan keadaan kecemasannya
- b) Adanya perubahan perilaku klien kearah yang lebih positif, sehat dan dinamik
- c) Adanya rencana hidup masa yang akan datang dengan program yang jelas
- d) Terjadinya perubahan sikap positif, yaitu mulai dapat mengoreksi diri dan meniadakan sikap yang suka menyalahkan dunia luar, seperti orang tua, guru, teman, keadaan yang tidak menguntungkan dan sebagainya.

Jadi diharapkan setelah mengetahui tentang teori proses konseling maka Guru pembimbing dapat menjalankan tugasnya dengan baik agar hubungan antara siswa dengan guru pembimbing dapat terjalin dengan baik dan tidak ada jurang pemisah antara keduanya, karena analisa penulis mengatakan bahwa berdasarkan

fakta yang ada antar siswa dengan guru bimbingan tidak ada keakraban, itu dikarenakan tidak ada penajakan awal dari guru pembimbing.

Berdasarkan hasil analisis penulis disekolah tersebut lebih mengandalkan sanksi jadi bila ada yang melanggar tata tertib tersebut maka akan langsung dikenakan sanksi.

c. Jenis Pelanggaran Sanksi

1) Jenis sanksi ringan dan mendidik.

Berdasarkan hasil analisi penulis jenis pelanggaran ringan dan mendidik yang sering terjadi adalah anak yang terlambat datang kesekolah akan langsung diberi sanksi membersihkan halaman sekolah pada saat jam pelajaran berlangsung dan dia tidak boleh ikut masuk kedalam kelas sebelum dia menyelesaikan pekerjaan tersebut, sehingga siswa tetinggal mata pelajaran dan mencatat ulang keteman dekatnya, ini sering terjadi disekolah, karena guru disana lebih berpegang kapada sanksi dari pada penanganan. Selain itu siswa yang terlambat datang pada saat apel pagi senin, maka dia langsung disuruh berdiri disamping bendera dan langsung terkena terik matahari, dia tidak boleh masuk kedalam kelas selama satu jam pelajaran. Padahal itu bukan penangan bimbingan yang sebenarnya dalam arti luas bimbingan adalah pemberian bantuan secara langsung kepada siswa, pemberian tersebut berupa nasehat dan arahan bukan sejenis sanksi atau hukuman karena itu bukan tugas bimbingan, kalau guru bimbingan lebih mengutamakan sanksi takutnya siswa akan takut dengan guru bimbingan sehingga setiap kali guru bimbingan memanggil pasti akan dikatakan orang yang bermasalah dan itu mengganggu perkembangan jiwa si anak.

2) Jenis sanksi diproses oleh guru bimbingan

Berdasarkan analisis penulis, jenis pelanggaran sedang dan diproses langsung oleh guru bimbingan adalah dengan teguran lisan, kalau siswa tidak mendengarkan teguran tersebut maka siswa akan diberi surat teguran dan dikirim langsung ke orang tua/wali murid, siswa yang kena sanksi atau jenis pelanggaran ringan ini adalah siswa yang sering melanggar tata tertib, misalnya membolos dan menggunakan perhiasan yang berlebihan bagi siswi (PUTRI) maka guru bimbingan akan langsung mengirim surat untuk orang tua murid dan memanggil orang tua tersebut ke sekolah agar diberi pengarahan oleh guru bimbingan, dan siswa akan diskorsing selama tiga hari, padahal tindakan yang seperti itu seharusnya tidak ada, karena siswa akan ketinggalan pelajaran selama tiga hari, apalagi kalau ada pelajaran tentang matematika atau fisika, karena sekali dia tidak paham dasarnya maka akan berakibat buruk bagi pelajaran siswa tersebut.

3) Tanpa peringatan

Berdasarkan analisis penulis sanksi yang dikenakan tanpa peringatan adalah siswa yang sering berkelahi dan membolos serta sering membuat keonaran di sekolah dan sudah sering kena teguran, maka dia akan langsung dikeluarkan atau diberhentikan dari sekolah, sedangkan pelanggaran seperti dia yang sering membolos dan tidak mentaati peringatan dari guru maka dia akan dipindahkan dengan hormat, sedangkan yang sering berkelahi akan diberhentikan dari sekolah, hal ini berakibat buruk bagi kejiwaan si anak, umur anak SMA adalah masa remaja dalam pencarian jati diri, kalau dia diberhentikan dari sekolah maka masa depan si anak akan tidak terkontrol lagi, sehingga melakukan hal-hal yang

negatif, mungkin dari pihak sekolah akan merasa aman karena tidak ada lagi siswa yang membandel tetapi guru tidak memikirkan perkembangan diri si anak apakah setelah dia keluar akan lebih baik atau lebih buruk. Oleh sebab itu harus ada penanganan yang lebih mendalam tentang pelanggaran tata tertib tersebut.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Peranan Guru Bimbingan dan Konseling di MAN Selat Kapuas.

Berdasarkan analisa penulis ada beberapa faktor yang mempengaruhi pelaksanaan konseling tersebut diantaranya:

a. Latar belakang pendidikan dan Pengalaman guru Bimbingan Konseling

Menurut penulis, jabatan yang diakui sebagai suatu profesi ditandai oleh persyaratan pendidikan formal yang diperoleh oleh di suatu lembaga perguruan tinggi. Latar belakang pendidikan konseling sangat menunjang dalam proses kegiatan bimbingan dan konseling disekolah, oleh karena itu jabatan atau pendidikan guru bimbingan harus sesuai dengan jurusan atau program studi yang di ambilnya sehingga menjadi modal utama sebagai guru bimbingan yang professional. Hal ini sesuai dengan latar belakang pendidikan guru bimbingan dan konseling pada MAN selat Kapuas, diketahui bahwa guru bimbingan dan konseling mempunyai latar belakang yang sesuai dengan profesionalisasinya dapat dilihat dari tabel 4. 5 yang semuanya menunjukkan berkualifikasi strata satu (S-1), ditambah pula pengalaman kerja yang cukup lama. Selain itu guru bimbingan konseling juga pernah mengikuti pelatihan,seminar, diklat untuk

menambah pengetahuan yang berhubungan dengan pelaksanaan konseling. Hal ini menjadi modal utama guru bimbingan dalam membimbing dan mendidik para siswa dengan baik.

b. Saran Prasarana

Berdasarkan wawancara, observasi dan dokumenter yang penulis lakukan sarana prasarana bimbingan dan konseling yang ada di MAN Selat Kapuas meliputi:

c. Perlengkapan pengumpulan data siswa

perlengkapan tata laksana bimbingan konseling di MAN Selat Kapuas yang berhubungan dengan pengumpulan data murid seperti: sosiometri, blanko laporan studi kasus.

d. Perlengkapan penyimpan data

Perlengkapan penyimpan data yang dimiliki bimbingan konseling MAN Selat Kapuas seperti: Kartu, *folders*, *booklest*, buku pribadi, dan map

e. Perlengkapan pelaksanaan bimbingan konseling

Perlengkapan pelaksanaan bimbingan konseling seperti: Blanko surat, kartu konseling, kartu konsultasi, daftar kasus, catatan case conference, catatan bimbingan kelompok.

f. Perlengkapan administrasi bimbingan konseling

Perlengkapan administrasi bimbingan konseling yang penulis temui, yang dimiliki bimbingan konseling seperti: Alat tulis menulis, agenda surat, arsip surat, catatan kegiatan harian dan buku tamu.

g. Perlengkapan fisik, meliputi:

Ruang kerja konselor, ruang konsultasi, ruang tamu/ruang tunggu, ruang informasi, ruang perpustakaan, ruang bimbingan konseling.

Dana diperlukan bagi penyediaan prasarana dan sarana yang memadai. Juga untuk keperluan lain, seperti perlengkapan administrasi, kunjungan rumah, penyusunan laporan kegiatan. Dalam hal ini perlu diingatkan bahwa kekurangan dana tidak selayaknya mengendorkan semangat para pelaksananya untuk menyelenggarakan tugas-tugas yang menjadi tanggung jawabnya.

Dengan adanya kelengkapan sarana prasarana di atas penulis sudah cukup memadai untuk melaksanakan bimbingan konseling, namun tetap perlu pembenahan lagi supaya maksimal dalam melakukan proses konseling dalam upaya pencapaian tujuan.